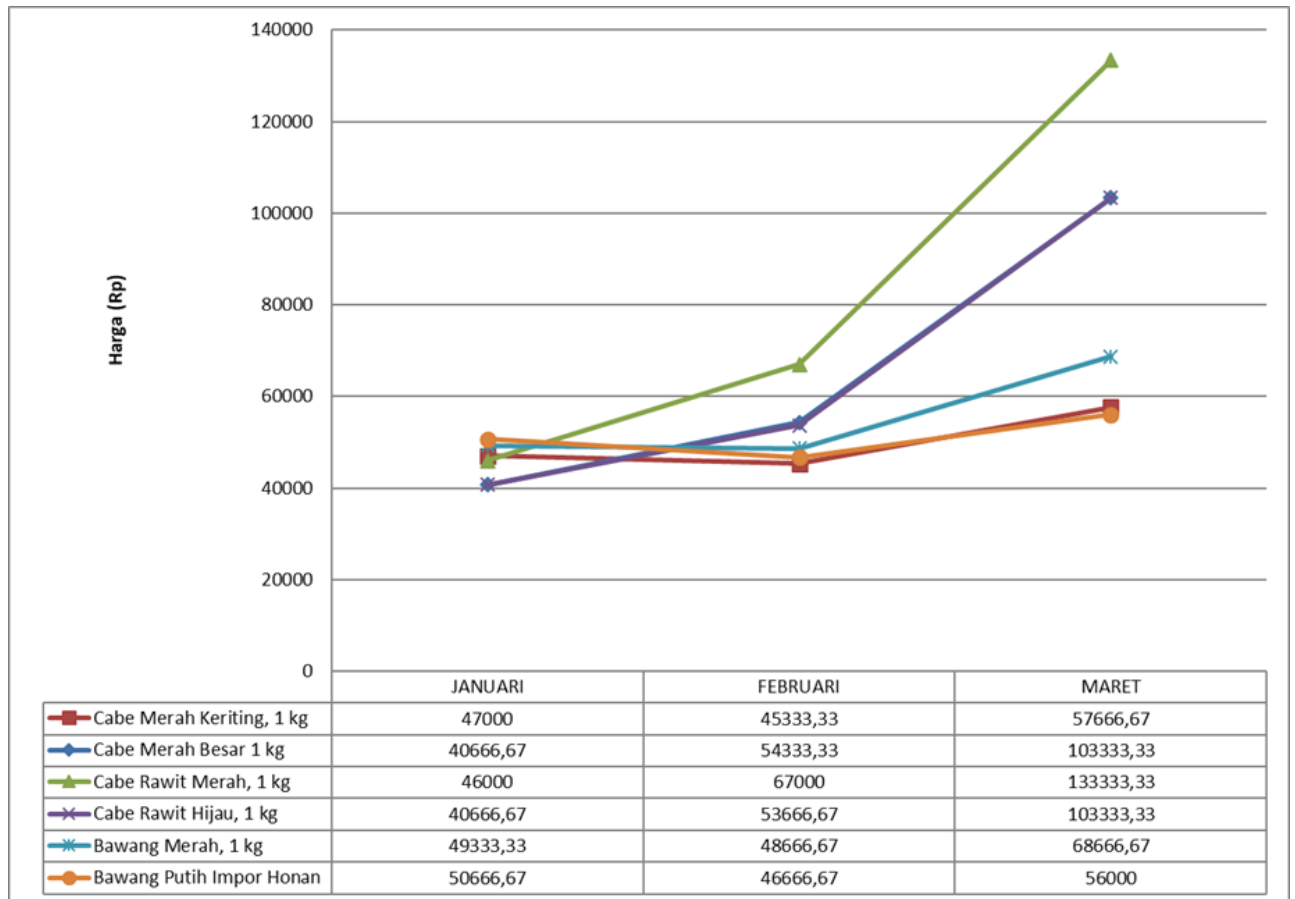


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Keadaan Harga Barang Kebutuhan Pokok pada triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut: untuk Barang Kebutuhan Pokok seperti beras dan gula pasir harga masih stabil, Rp. 15.500/Kg sd Rp. 16.500 per kg, untuk Beras SPHP harga Rp. 12.500/kg, untuk harga gula juga tidak mengalami kenaikan harga masih Rp. 20.000/kg sementara untuk minyak goreng, mentega dan susu masih stabil, daging ayam tidak mengalami kenaikan harga, harga masih tetap sama Rp. 50.000 per kg sedangkan untuk telur ayam mengalami kenaikan harga dari Rp. 32.000 per kg naik menjadi Rp. 37.500/kg naik 15,38%. untuk barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya seperti tepung terigu harga masih stabil. Untuk bawang merah mengalami kenaikan harga dari Rp. 48.666,66 per kg naik menjadi Rp. 68.666,67 naik sebesar 41,10%, sedangkan bawang putih Impor Honan juga mengalami kenaikan harga dari Rp. 46.666,67 per kg naik menjadi Rp. 56.000 per kg atau naik sebanyak 20,00%, Bawang Putih kating Impor juga mengalami kenaikan harga dari Rp. 40.666,67 naik menjadi Rp. 47.000 naik sebesar 15,57% untuk tomat mengalami kenaikan harga dari Rp. 12.000 per kg naik menjadi Rp. 16.000 per kg, atau naik sebesar 33,33%. Untuk harga cabai merah Besar juga mengalami kenaikan harga dari harga Rp. 54.333,33 per kg naik menjadi Rp. 103.333,33 per kg atau naik sebesar 90,18%, Cabe keriting juga mengalami kenaikan harga dari harga Rp. 45.333,33 naik menjadi Rp. 57.666,67 atau naik sebesar 27,21%, sedangkan Cabe Rawit juga mengalami kenaikan harga dari Rp. 67.000 per kg naik menjadi Rp. 133.333,33 naik sebesar, 99,00%, untuk Cabe Rawit Hijau juga mengalami kenaikan harga dari Rp. 53.666,67 per kg naik menjadi Rp. 103.333,33 per kg atau naik sebesar 92,55% sedangkan kentang mengalami kenaikan harga dari Rp. 25.000 per kg naik menjadi Rp 30.000/kg naik sebesar 20%. Kacang Tanah mengalami kenaikan harga dari Rp. 48.000 naik menjadi Rp. 50.000/kg atau naik sebesar 4,17%, untuk berbagai jenis bahan bangunan harga sekarang ini untuk sementara masih stabil.

GRAFIK HARGA BAPOKTING YANG MENGALAMI FLUKTUASI SELANG JANUARI 2025 SD MARET 2026



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Identifikasi permasalahan inflasi daerah terhadap Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah,** terhadap identifikasi permasalahan inflasi daerah, adanya kenaikan harga, dimana harga cabai merah mengalami kenaikan disebabkan oleh Berkurangnya Pasokan terutama yang berasal dari Manado, yang sumber utama untuk pasokan barito dikarenakan pasokan dari petani lokal yang belum mampu memenuhi kebutuhan pasar sehingga harus didatangkan dari luar daerah, faktor perubahan cuaca atau musim tanam, sehingga mengakibatkan beberapa petani yang gagal panen dan sangat mempengaruhi hasil produksi/pasokan baik itu dari dalam daerah, maupun dari luar daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Terhadap pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melaksanakan upaya-upaya pencegahan terjadinya inflasi diantaranya peran program gerai maritim tol laut, optimalisasi fungsi dan peran petani lewat gerakan membara Mesuang (gerakan menanam Bersama rakyat) yang dari tahun lalu sudah dilakukan sampai sekarang Bersama petani muda, dan juga kami Kab. Kepl. Sangihe sedang mencoba membuka lahan baru di beberapa kecamatan untuk penambahan bibit benih seperti cabai dan tomat. Melaksanakan monitoring dan evaluasi dan optimalisasi fungsi dan peran TPID Kabupaten serta peran serta Pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan gerakan pangan

murah di tiap-tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe., juga sudah melakukan kerja sama antar daerah yang sudah dilakukan setiap hari yaitu pasokan Hortikultura yang didatangkan dari Minahasa Selatan melalui kapal malam ke kabupaten kepulauan sangihe

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah.** Terhadap evaluasi kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melakukan monitoring dan evaluasi ditingkat distributor terhadap ketersediaan stok barang/bahan, pemantauan harga dan pola distribusi dari pedagang gerai maritim sampai ditingkat pengecer di kecamatan, dari pusat produksi hasil hortikultura dan pangan lokal kepada pasar-pasar tradisional.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Terhadap rekomendasi kebijakan, pemerintah daerah selain mengoptimalkan peran pedagang gerai maritim, mengoptimalkan fungsi dan peran petani dan kelompok tani, koordinasi dan sinkronisasi bersama pemerintah pusat, provinsi dan Bank Indonesia terus dilakukan dengan melibatkan fungsi dan peran TPID Kabupaten. Disamping itu, dilakukan optimalisasi pemasaran hortikultura dan pangan lokal melalui pemanfaatan digitalisasi yang melibatkan petani milenial dan konsumen lainnya yang ingin memanfaatkan produk hasil pertanian dimaksud.